



Strategi Program Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan BTQ Santri Di TPA Rumah Qur'an An-Nur Sudiang Kota Makassar

Fathul Muin Zainuddin^{1*}, Hendra Idris², Aliyas³, Alwis⁴

Universitas Islam Makassar

*Email: fathulmuinzainuddin@gmail.com

Abstract: Abstract: This study discusses the strategy of the Wafa method program in improving students' BTQ abilities at TPA Rumah Qur'an An-nur Sudiang City Makassar. Makassar 2) describes the strategy or method of applying the Wafa method to students at TPA Rumah Qur'an Nur Sudiang, Makassar City. This type of research is a qualitative descriptive conducted at TPA Rumah Qur'an An-Nur Sudiang, Makassar City with a theological, pedagogical and psychological approach to data sourced from the leadership of the Qur'an An-nur house TPA foundation and the supervisor. The data collection method used was interview observation and documentation of the results of the research showing that the picture of the reality of the use of the Wafa method in TPA Rumah An-Nur Qur'an Sudiang, Makassar City.

Abstrak: kajian ini membahas tentang strategi program metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan BTQ santri di TPA rumah Qur'an An-nur sudiang kota Makassar tujuan penelitian ini adalah untuk 1) menggambarkan realitas penggunaan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan betequie santri di TPA rumah Annur sudiang kota Makassar 2) mendeskripsikan strategi atau cara penerapan metode Wafa kepada santri di TPA rumah Qur'an an nur sudiang kota Makassar jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di TPA rumah Qur'an an-nur sudiang kota Makassar dengan pendekatan teologis pedagogis dan psikologis data bersumber dari pimpinan yayasan TPA rumah Qur'an An-nur dan pembina. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran realitas penggunaan metode Wafa di TPA rumah an-nur Qur'an sudiang kota Makassar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia belajar berinteraksi dengan alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkannya pada posisi yang tinggi.

M. Quraish Shihab memberikan penjelasan bahwa Allah menciptakan manusia agar menjadikan tujuan akhirnya atau hasil segala aktivitasnya sebagai pengabdian/ibadah kepada

Article History:

Received: 18/10/2022, **Revised:** 20/11/2022, **Accepted:** 28/1/ 2023

This work is licensed under CC BY 4.0

Allah swt., dalam status sebagai khalifah, manusia hidup mendapat tugas untuk memakmurkan dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah.¹ Jika dicermati, ayat tersebut menjelaskan urgensi makna pendidikan bagimanusia. Manusia sebagai khalifah Allah diberi beban yang sangat berat. Tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, jika manusia dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian luhur sesuai dengan petunjuk Allah. Hal tersebut terealisasi melalui proses pendidikan.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang berperan penting dalam membentuk generasi mendatang, dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi perubahan di masa yang akan datang. Pendidikan dalam makna yang luas senantiasa menstimulus, menyertai, membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia. Karena strategisnya peranan pendidikan, sehingga Islam berpesan kepada umatnya agar menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan.

Tujuan pendidikan Islam diarahkan kepada pencapaian target yang berkaitan dengan hakikat penciptaan manusia, dari sudut pandang ini maka pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing perkembangan peserta didik secara optimal agar menjadi pengabdian yang setia kepada Allah. Berangkat dari tujuan ini maka aktivitas pendidikan diarahkan kepada upaya membimbing manusia agar dapat menempatkan diri dan berperan sebagai individu yang taat dalam menjalankan ajaran agama dan dinamika dimensi pendidikan berorientasi pada pembentukan pribadi yang taat terhadap sang khalifa.²

Didalam pendidikan seorang pendidik juga harus dalam menerapkan pemahaman al-qur'an untuk peserta didiknya dimana al-quran merupakan pedoman bagi umat islam. al-quran juga bisa membentuk kepribadian peserta didik melalui metode pembelajaran yang dia gunakan dimana metode dalam pembelajaran al-quran sangat bermanfaat bagi peserta didik agar dapat mudah mempelajari dan memahami serta meningkatkan kemampuannya sesuai dengan metode yang diterapkan.

Metode Wafa adalah salah satu metode yang muncul di antara metode-metode yang lain dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak. Metode Wafa ini diciptakan pada tahun 2012 oleh K.H Muhammad Shaleh Dzhem, Lc. Beliau adalah pendiri

¹M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 1992) h. 78

² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo, 2003), h. 93

Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan juga ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur.³

Metode Wafa ini adalah metode belajar Al-Qur'an holistik dan komprehensif dengan otak kanan yang berada di bawah yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Komprehensivitas pembelajaran ini terlihat dari produk 5T Wafa yang meliputi tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim, dan tafsir. Metode Wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik. Dengan Metode Wafa diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Kata Al-Wafa berarti setia. Hal ini diharapkan agar orang-orang selalu setia belajar dengan Al-Qur'an dan selalu cinta dengan Al-Qur'an.⁴

Sekarang minat dan kemampuan remaja mengenai pembelajaran bacaan membaca Al-Qu'an selain itu minat remaja untuk lebih mempelajari Al-Qu'an sangatlah minim sehingga menjadi salah satu timbulnya permasalahan ada di TPA rumah Qu'an An-nur sudiang kota Makassar terlepas dari gempuran teknologi dan kemajuan teknologi tersebut. Al-Quran sangat menurun terutama dengan penggunaan metode yang digunakan saat ini.

METODE

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di TPA rumah Qur'an An-nur sudiang kota Makassar baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia fenomena ini biasa berupa bentuk aktivitas karakteristik perubahan kesamaan dan perubahan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain.⁵

Secara teoretis penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.⁶ jadi penelitian deskriptif di sini adalah hasil penelitian yang

³ Tim Wafa, Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2013),h. 41.

⁴ Tim Wafa, Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2014), h. 5.

⁵ Tim Wafa, Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan, h.5.

⁶ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 234.

mendeskrripsikan program metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan BTQ santri. Yang menjadi objek secara alamiah adalah metode Wafa dan santri adapun penelitian dilakukan secara faktual dan sistematis yaitu mengenai program metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan BTQ santri di rumah Annur sudiang kota Makassar.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini pertama, menggunakan pendekatan teologis, yang pada prinsipnya adalah pendekatan dasar yang diturunkan dari ajaran agama islam. Penelitian berupa melihat kejadian di lapangan apakah metode Wafa ini meningkatkan kemampuan BTQ santri atau tidak. yang kedua pendekatan pedagogis yaitu peserta didik belajar melalui dan interaksi yang mengutamakan teknik serta membangun kemampuan dan karakter secara terbimbing dan ketiga pendekatan psikologis yaitu pendekatan yang digunakan peneliti untuk mendalami berbagai gejala psikologis yang muncul di dalam pembahasan metode Wafa dan santri dalam memahami dan meningkatkan kemampuan metode Wafa itu sendiri.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian lapangan (Field Research), yaitu penulis mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai instrumen sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya.⁷ Dalam upaya pengumpulan data penelitian observasi atau pengamatan langsung kegiatan peranan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan BTQ santri di TPA rumah Quran An-nur sudiang kota Makassar. Sebelum penelitian melakukan penelitian di TPA rumah Quran An-nur sudiang kota Makassar terlebih dahulu penelitian melakukan observasi untuk mendapatkan informasi awal tentang penggunaan dan penerapan metode Wafa dan cara meningkatkan kualitas betequisantri dengan menggunakan metode Wafa setelah penelitian mengetahui situasi sekolah dan pemahaman metode Wafa baru penelitian mengajukan penelitian di TPA rumah Qur'an An-nur sudiang kota Makassar.⁸

⁷Hadari Nawawi dan Martini Hadari, Instrumen Penelitian Bidang Sosial (Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006), h. 74.

⁸ Suharsini Arikunto, Manajemen Penelitian., (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 22.

b. Wawancara

Setelah dilakukannya tahap Observasi kemudian dilakukan wawancara, wawancara yaitu mengajukan pernyataan lisan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara mewawancarai langsung orang-orang yang dianggap dapat memberikan keterangan yang aktual dan akurat, dalam hal ini, Pimpinan yayasan TPA rumah Qur'an An-nur dan pengajar.

Teknik ini utamanya digunakan pada studi pendahuluan, seperti mengobservasi suasana TPA, sarana dan prasarana TPA, pola kerja dan hubungan antara komponen dengan berlandaskan aturan tata tertib sebagaimana tertulis dalam dokumen. Selain itu peneliti juga mengamati aktifitas di TPA rumah Qur'an An-nur sudiang kota makassar. Proses observasi yang dilakukan peneliti di TPA rumah Qur'an An-nur sudiang kota makassar tersebut untuk memperoleh data-data tentang keadaan, kondisi, dan strategi program metode wafa dalam Meningkatkan kemampuan BTQ (baca tulis al-qur'an) santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya⁹. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.¹⁰ Dalam menggunakan dokumentasi, penulis akan menganalisis dokumen tertulis seperti peraturan-peraturan, buku profil, catatan harian dan dokumentasi lainnya.

Penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang peranan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan BTQ santri di TPA rumah Qur'an An-nur sudiang kota makassar. Penelitian ini mendeskripsikan serta menginterpretasikan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di

⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 202.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 158.

lapangan. dalam artian lain Reduksi data, yaitu penulis merangkum dan memilih beberapa data penting yang berkaitan dengan peranan dan penerapan metode wafa. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan demikian, gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

2) Penyajian data

Penyajian data adalah bentuk pengemasan suatu data secara visual sedemikian sehingga data lebih mudah dipahami. Tanpa ada penyajian yang tepat, seorang peneliti akan kesulitan untuk menganalisis hasil akhir penelitian. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, diagram, maupun grafik. dalam arti lain Penyajian data, yaitu data yang sudah diedit diorganisir secara keseluruhan. data yang sifatnya kualitatif seperti, sikap, perilaku, dan pernyataan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Kemudian disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategorisasi, dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.

3) Penarikan kesimpulan atau Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu penulis membuktikan kebenaran data yang dapat diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan secara mendalam dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektivitas yang dapat mengurangi bobot tesis.

HASIL DAN PEMAHAMAN

A. Meningkatkan kemampuan BTQ santri di TPA rumah An-nur sudiang kota Makassar.

Sebagai yayasan TPA rumah Qur'an An-nur sudiang kota Makassar mempunyai kewajiban untuk menghasilkan lulusan terbaik yang tidak hanya mampu bersaing di bangku TPA, tetapi juga mampu bersaing di luar TPA serta di masyarakat nantinya. Untuk menghasilkan lulusan yang terbaik dan bermutu salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membuat peraturan tata tertib TPA yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar BTQ (baca tulis al-qur'an) santri serta memahami cara penggunaan metode wafa dalam Menerapkan pembelajaran BTQ di TPA rumah Qur'an An-nur agar proses pembelajaran BTQ berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan metode al-qur'an yang di gunakan

TPA rumah Qur'an an-nur sudiang kota Makassar adalah salah satu yayasan TPA rumah Qur'an An-nur yang berada di kawasan lingkungan ruko Jl.perintis kemerdekaan, masjid an-nur 237, ruko 237,no 07 TPA rumah Qur'anAn-nur sudiang kota Makassar, dengan keanekaragaman penduduknya, baik suku, etnis, budaya dan agama, tentunya peserta didik yang masuk di TPA rumah Qur'an an-nur sudiang kota makassar tidak terlepas dari keanekaragaman tersebut. TPA rumah Qur'an an-nur sudiang kota Makassar dalam membina kemampuan santri dalam memahami penggunaan metode wafa dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan BTQ santri tidak terlepas dari adanya berbagai persoalan dan permasalahan dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan btq santri dalam menggunakan metode wafa dalam pembelajaran BTQ di TPA rumah Qur'an an-nur sudiang kota makassar maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pimpinan yayasan, dan pengajar yang ada di tpa rumah an-nur sudiang kota Makassar Berdasarkan wawancara dengan pimpinan yayasan menyatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan kemampuan santri di TPA rumah Qur'an An-nur sudiang kota Makassar, sekian banyaknya metode kami lebih tertarik menggunakan dan lebih memilih untuk menggunakan metode Wafa di banding metode-metode lain dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-quran santri yang ada di TPA kami,karena alasan kami menggunakan metode ini dikarenakan metode ini memiliki ciri khas berupa nada dan irama. Selain itu metode Wafa ini lebih mengandalkan otak kanan di mana santri yang usianya masih di bawah(anak-anak) lebih menyukai hal-hal yang menarik seperti nada, irama, lagu dalam proses pembelajaran baca Al-quran, selain itu buku metode ini memiliki warna yang menarik untuk santri yang usianya masih di bawah (anak-anak) agar mereka lebih tertarik dan cepat memahami proses pembelajaranyadalam al-qur'an. ”.¹¹

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa TPA rumah Qur'an an-nur sudaing kota makassar lebih memilih dan menggunakan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan BTQ santri dalam proses pembelajaran baca al- qur,an karena metode wafa memiliki ciri khas nada dan irama dibandingkan metode-metode bacaan al-quran lainnya .

Lebih lanjut wawancara dengan pembinan menyatakan bahwa:

“kami memili metode Wafa ini karena santri cenderung lebih cepat menyukai nada dan irama, bukan hanya itu TPA kami juga menyediakan fasilitas belajar berupa buku tentang metode Wafa sehingga kami lebih mudah membentuk dan meningkatkan sekaligus mudah untuk menerapkan metode baca Al-quran kepada

¹¹Ismail, Pimpinan Yayasan TPA Rumah Al-Quran An-Nur Sudiang Kota Makassar,wawancara,sudiang, tanggal 21 Desember 2022

santri yang adadi TPA kami. Selain itu metode Wafa berfokus dengan nada Hijaz di mana nada ini dimulai dari yang tinggi, sedang dan rendah seperti baaa,taaa, cara menghafal pun sama dengan metode yang lain menggunakan sistem talaktiknya seperti sistem baca ulang”.¹²

Hasil wawancara diatas diketahui bahwa umumnya metode wafa ini sama dengan metode yang lain akan tetapi metode ini lebih berfokus ke nada dan irama cara bacaan di banding dengan metode yang lain selain itu pihak TPA juga sudah menyediakan fasilitas sehingga mempermudah proses pembelajaran baca al-qur'an santri.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Salma. menyatakan bahwa;

“Metode Wafa bukan hanya berfokus ke nada saja tetapi juga berfokus untuk memperbaiki segi bacaan santri dalam meningkatkan kemampuan belajar bacaan Al-quran seperti dalam penyebutan huruf bacaan Al- quran dengan jelas dan benar.Bukan hanya metode Wafa saja tetapi metode-metode bacaan Al-quran yang lain juga memiliki tujuan yang sama untuk memperbaiki bacaan al-qur'an,Selain itu kami juga melatih santri agar lebih memahami dan menguasai penggunaan nada, tajwid, qorib dan tilawah melalui metode wafa. di dalam metode wafa terdapat pembelajaran bacaan tilawah untuk meningkatkan dan membentuk nada-nada dalam membacaan Al-Quran seperti irama dan lagu,kemudian kami mengajarkan tajwid bacaan kepada santri agar mengetahui macam-macam tajwid dalam memperbaiki bacaan Al-quran melalui hukum bacaan dalam membaca al-qur'an seperti hukum bacaan idgham bighunnah, idgham bilagunnah, ikfa, iqlab, izhar, qalqalah dan tajwid-tajwid lainnya dalam memperbaiki bacaan al-qur'an dengancepat melalui metode wafa yang di gunakan mampu mempermudah dan meningkatkan bacaan santri dengan menggunakan metode ini baik dari kalangan anak-anak sampai kalangan dewasa atau umum”¹³

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa penggunaan metode ini sangat memudahkan dan meningkatkan pengetahuan pembelajaran bacaan al-qur'an bagi santri,selain itu metode ini mengajarkan tentang berbagai hal mulai dari nada ,tajwid, gorib dan tilawa dalam pembentukan nada sekaligus mengetahui hukum bacaan dalam memperbaiki bacaan al-qur'an melalui metode wafa dengan baik dan benar dalam meningkatkan kemapuan baca al-quran santri, serta memahami hukum-hukum bacaan di dalam pembelajaran bacaan al-qur'an dengan penggunaan metode wafa,selain itu metode ini sangat memudahkan kita dalam meningkatkan baca al-qur'an dengan baik, jelas dan benar melalui metode wafa ,sehingga metode ini sangat bermanfaat baik dikalangan anak-anak maupun orang dewasa atau umum.

¹²Rahma, Wakil pimpinan yayasan TPA Rumah Al-Quran An-Nur Sudiang Kota Makassar, wawancara,sudiang, tanggal 21 Desember 2022

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran realitas penggunaan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan btq santri di tpa rumah an-nur sudiang kota Makassar . metode wafa ini sangat bermanfaat bagi para santri baik kalangan anak-anak dan dewasa maupun umum ,karena metode wafa memiliki ciri khas yang menarik untuk di pelajari selain itu metode ini berfokus ke nada dan irama bahkan juga berfokus untuk memperbaiki bacaan santri dengan menggunakan hukum bacaan yang ada di dalam metode ini, selain itu metode ini sangat memudahkan santri dalam meningkatkan proses pembelajaran bacaan al-qurannya melalui metode wafa di dalam metode wafa terdapat nada ,tajwid, gorib dan tilawa agar lebih meningkatkan kemampuan bacaan al-quran santri.

B. Sterategi Program Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan BTQ Santri Di TPA Rumah Qur'an An-Nur Kota Makassar

Peranan program metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan BTQ santri di TPA rumah Qur'an an-nur sudiang kota Makassar harus mempunyai cara atau teknik untuk meningkatkan kemampuan BTQ santri dengan menggunakan cara dan teknik yang ada pada metode Wafa Selain itu pengajar juga harus mempunyai cara untuk meningkatkan kemampuan santrinya melalui metode ini.

Dalam hal Meningkatkan Kemampuan Santri Maka Pimpinan Yayasan Menggunakan Cara Pengelompokan Untuk Meningkatkan Kemampuan BTQ Santri. dan tindakan kuratif. Hasil wawancara peneliti dengan pimpinan yayasan yaitu ustad Ismail mengatakan bahwa :

"Ada beberapa cara yang kami gunakan untuk meningkatkan kemampuan BTQ santri, pertama dengan cara pengelompokan di mana santri terlebih dahulu dikelompokkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki santri itu sendiri, sehingga lebih mudah dan memaksimalkan dalam proses pembelajaran bacaan al-qurannya. seperti misalnya 5orang santri ini masih di Wafa jilid 1 kemudian 5 santri lainnya ini sudah di Wafa jilid 2 maka kami melakukan pengelompokan di mana kemampuan santri sesuai dengan kemampuannya masing-masing. berbeda dengan santri yang sudah memahami Wafa jilid 1 kemudian santri itu tidak ada proses pengelompokan maka santri cenderung jenuh atau bosan, berbeda dengan santri yang melalui proses pengelompokan. Di dalam metode pembelajaran baca Alquran terdapat 5T Wafa yang meliputi tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim, dan tafsir., ini

¹³ Mutawakkil, Pembina TPA Rumah Al-Quran An-Nur Sudiang Kota Makassar, wawancara, sudiang, tanggal 21 Desember 2022.

merupakan langkah awal dari pengelompokan selanjutnya seperti kami mengelompokkan yang di mana santri yang sudah mahir mengaji atau membaca Al-Qur'an dan yang mana yang sudah mahir menghafal, karena akan tetapi bukan berarti mahir mengaji belum tentu mahir menghafal begitupun sebaliknya maka kami melakukan proses pengelompokan dalam memaksimalkan proses pembelajaran baca Al- Qur'an ini."¹⁴

Pemahaman di atas diketahui bahwa apa yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan BTQ santri adalah dengan cara metode pengelompokkan di mana pengelompokan ini bertujuan agar santri dapat fokus untuk belajar betequi sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dan mampu memaksimalkan kemampuan santri untuk meningkatkan kemampuan BTQ mereka. Langkah yang dilakukan oleh pembina mutawakkil yang mengatakan bahwa:

“Langkah yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan BTQ santri yaitu dengan kami membuat jadwal pelajaran bacaan Alquran setiap minggunya di mana santri datang ke TPA kami untuk belajar BTQ sesuai jadwal yang telah kami tentukan, di mana dalam satu minggu kami mengadakan pertemuan pembelajaran maksimal 5 kali pertemuan dalam setiap minggunya cara ini kami gunakan untuk mempercepat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri tentang metode baca Wafa atau Alquran dengan menggunakan metode Wafa, langkah selanjutnya kami melakukan metode pengulangan atau sistem murojaah di mana metode ini sangat mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran BTQ santri untuk lebih cepat memahami teknik metode Wafa dalam membaca Al-quran serta mampu mempermudah santri baik dari segi bacaan maupun hafalan dan kami juga melakukan kembali evaluasi bacaan santri untuk pengulangan bacaan Al-quran sehingga santri tidak mudah melupakan bacaan dan hafalannya”¹⁵

Pemaparan di atas bahwa langkah yang dilakukan dan dalam meningkatkan kemampuan BTQ santri selanjutnya dengan cara menentukan atau membuat jadwal setiap

¹⁴Ismail, Pimpinan Yayasan TPA Rumah Al-Quran An-Nur Sudiang Kota Makassar, wawancara, sudiang, tanggal 21 Desember 2022.

¹⁵Mutawakkil, Pembina TPA Rumah Al-Quran An-Nur Sudiang Kota Makassar, wawancara, sudiang, tanggal 21 Desember 2022

minggunya agar memudahkan proses pembentukan kemampuan belajar BTQ santri dalam memaksimalkan proses pembacaan dan pemahamannya akan belajar BTQ dengan menggunakan metode Wafa. Selain itu cara selanjutnya kami menggunakan sistem murojaah atau pengulangan agar santri lebih cepat Mempelajari dan memahami bacaan Al-quran maupun hafalan dalam pembelajaran BTQ ini menggunakan metode Wafa setelah itu kami melakukan evaluasi bacaan maupun hafalan santri agar santri tidak Mudah melupakan bacaan dan hafalannya.

PENUTUP

Berdasarkan pemahaman pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai strategi program metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan BTQ santri di TPA rumah quran an-nur sudiang kota Makassar sebagai berikut;

1. Gambaran realita pengguna metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan santri di TPA rumah Qur'an an-nur Sudiang kota Makassar adalah dengan menggunakan metode Wafa, karena sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan santri selain itu, metode Wafa ini juga memiliki ciri khas yang unik karena menggunakan otak bagian kanan Selain itu memiliki ciri khas berupa nada dan irama yang disebut nada hijaz di mana metode ini mampu menarik perhatian santri agar mau belajar sehingga dapat memaksimalkan atau meningkatkan kemampuan BTQ santri. Selain itu metode Wafa memiliki fasilitas BTQ yang lengkap bagi santri pemula bukan hanya itu metode ini berfokus juga Dengan nada, tajwid, ghorib dan Tilawah sehingga santri tertarik untuk belajar Al-quran menggunakan metode Wafa
2. Dalam meningkatkan kemampuan santri maka Pembina atau pengajar memiliki cara atau teknik dalam meningkatkan kemampuan BTQ santri dengan cara yaitu proses pengelompokan di mana tujuan dari pengelompokan ini adalah agar lebih memudahkan dan memaksimalkan proses pembelajaran BTQ santri sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Cara selanjutnya yaitu itu dengan cara menentukan jadwal agar santri mampu memahami metode Wafa dengan cepat dan mudah. kemudian Adapun cara selanjutnya yaitu melalui sistem muraja'ah atau sistem pengulangan di mana sistem ini sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan BTQ santri agar tidak mudah lupa bacaan dan hafalnya

selanjutnya diadakan evaluasi dengan tujuan yang sama agar memudahkan santri dalam memahami BTQ Melalui penggunaan metode Wafa.

DAFTAR RUJUKAN

Shihab, Quraish M, 1992. Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: Mizan.

Jalaluddin, 2003. Teologi Pendidikan. Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo.

Tim Wafa, 2013. Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia.

_____, 2014. Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia.

Arikunto, Suharsimi, 2007. Manajemen Penelitian Jakarta: Rineka Cipta.

Nawawi, Hadari dan Hadari, Martini, , 2006, Instrumen Penelitian Bidang Sosial, Pontianak: GajahMada University Press.

Arikunto, Suharsini, 2010, Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Subagyo, Joko, 199, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek . Jakarta: Rineka Cipta.